

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND EFFICIENCY ON THE RATE OF RETURN OF MUDHARABAH DEPOSITS IN SHARIA COMMERCIAL BANKS

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EFISIENSI TERHADAP RATE OF RETURN SIMPANAN MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH

Rifka Mifta Aulia, Lina Nugraha Rani
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
rifka.mifta-13@feb.unair.ac.id*, linanugraha@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Performance Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Rate of Return (ROR) Bank Syariah. Random Effect Model (REM) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rate of Return (ROR) Bank Syariah. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rate of Return (ROR) Bank Syariah. Variabel FDR, GWM, dan Efisiensi Operasional serta Rasio Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap Rate of Return (ROR) Bank Syariah. Hal ini dipertimbangkan Bank Islam dapat meningkatkan rasio ROE, sehingga dapat meningkatkan modal untuk efektivitas tingkat pengembalian, dan membuat rasio Net Interest Margin menjadi lebih efisien.

Kata kunci: ROA, ROE, FDR, GWM, BOPO, NIM, CAR, Bank Umum Syariah, Rate of Return.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Performance Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Minimum Statutory Reserves (GWM), Operating Costs to Operating Income (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the Rate of Return (ROR) of Islamic Bank. Random Effect Model (REM) is used in this study to examine the relationship of independent variables to the dependent variable, both partially and simultaneously. The finding shows that Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM) have positive and significant effect on the Rate of Return (ROR) of Islamic Bank. Meanwhile, Capital Adequacy Ratio (CAR) has negative and significant effect on the Rate of Return (ROR) of Islamic Bank. Financing to Deposit Ratio (FDR), Reserve Requirement (GWM), and Operational Efficiency and Cost Efficiency Ratio variables have no effect on the Rate of Return (ROR) of Islamic Bank. This considered for the Islamic Bank to increase the ROE ratio, thus it can increase capital for the effectiveness of the rate of return, and make the Net Interest Margin ratio more efficient.

Keyword: ROA, ROE, FDR, GWM, BOPO, NIM, CAR, Islamic Commercial Banks, Rate of Return.

Informasi artikel

Diterima: 14-11-2020
Direview: 04-12-2020
Diterbitkan: 25-01-2021

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Rifka Mifta Aulia

Open access under Creative Commons
Attribution-Non Commercial-Share A
like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Dengan berlakunya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, Bank Syariah di Indonesia secara formal telah berlangsung sejak tahun 1992, Undang-undang tersebut memberi kebebasan pada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan pada nasabah, baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil, termasuk keleluasaan penentuan tingkat bunga sampai 0. Dengan adanya undang-undang tersebut, maka bank Muamalat Indonesia berdiri sebagai bank Syariah di Indonesia.

Stabilnya bank Syariah pada krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan Syariah. Prinsip Syariah dengan 3 pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, yang menetapkan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip Syariah, semua perangkat Undang-undang tersebut telah membuka peluang pada bank-bank konvensional maupun mengkonversikan diri secara umum untuk membuka cabang-cabang Syariah total menjadi bank Syariah.

Regulasi mengenai bank Syariah di Indonesia tentang UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah. Perbankan Syariah memiliki sistem bagi hasil, yang mengedepankan prinsip keadilan dan kebersamaan dalam berusaha, baik dalam memperoleh keuntungan maupun dalam menghadapi resiko. Profit sharing pada dasarnya merupakan pembiayaan dengan prinsip kepercayaan dan kesepakatan murni antara kedua belah pihak atau lebih yaitu, pemilik modal dan bank Syariah dengan pemilik usaha dalam hal ini adalah pengelola usaha.

Menurut Martono Bank Syariah atau bank bagi hasil merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Di dalam operasinya bank Syariah mengikuti aturan al-Qur'an dan al-Hadist dan regulasi dari pemerintah. Sesuai dengan perintah dan larangan Syariah, maka praktik-praktik yang mengandung unsur riba dihindari, sedangkan yang diikuti adalah praktik-praktik bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah. Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan aturan Islam.

Dalam praktek penerapan sistem bagi hasil dengan pembiayaan mudharabah, setiap Bank Syariah harus taat terhadap ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh pemerintah dan berpedoman pada PSAK 105 yang menjelaskan tentang prosedur pembiayaan mudharabah.

Melalui analisis laporan keuangan, kondisi kesehatan perbankan dapat terukur. Laporan keuangan juga sangat penting karena dapat menjadi informasi paling penting karena dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan. Menurut Mamduh M.Hanafi banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari nasabah atau calon nasabah, investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perbankan itu sendiri. Informasi dari laporan keuangan tersebut akan memenuhi harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan bisa menekan biaya dan mengoptimalkan laba melalui prediksi anggaran sesuai dengan keuangan yang ada dalam perusahaan dengan kinerja keuangan.

Penelitian ini akan menganalisa pengaruh kinerja keuangan dan efisiensi terhadap rate of return simpanan mudharabah di Bank Umum Syariah. Prinsip mudharabah pada simpanan menunjukkan implementasi riil prinsip bagi hasil atas untung rugi sesuai konsep Syariah dan menjadi keunggulan bank Syariah dibandingkan konvensional. Dan dalam penetapan rate of return bank Syariah, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ki Agus Andi yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan Mudharabah Bank Syariah dengan sampel data kinerja keuangan yang tercatat pada Biro Riset Info Bank dalam rentang waktu 1998-2003.

II. LANDASAN TEORI

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah mulai berdiri di Indonesia sekitar tahun 90an atau tepatnya setelah peraturan pemerintah No.72 tahun 1992, direvisi dengan UU No.10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang operasinya dengan sistem bagi hasil. Bank Umum Syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional.

Kinerja keuangan merupakan suatu penilaian kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain. Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek perhitungan dan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan di atas kegiatan operasioanalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai macam rasio keuangan diantaranya Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Kecukupan modal (Capital)

Perbandingan Laporan Keuangan, adalah analisis keuangan dapat diperoleh dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan data presentase. Tren, digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan apakah naik atau turun. Presentase per Komponen, untuk mengetahui presentase investasi pada masing- masing aset terhadap total aset maupun utang. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, digunakan untuk mengetahui sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Umumnya rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur kesehatan bank.

Salah satu aspek penting yang diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan adalah efisiensi. Defnisi efisiensi menurut Pernomo dan Dermawan merupakan perbandingan antara keluaran dengan masukan, atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang digunakan. Jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah unit input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama.

Efisiensi perbankan adalah suatu tolak ukur dalam mengukur kinerja bank, dimana efisiensi sebagai alat dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisien. Bank dapat dikatakan mencapai efisiensi dalam sekala apabila bank bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan, sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Suatu proses produksi dikatakan efisien apabila pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat dihasilkan output yang maksimum atau untuk menghasilkan output sejumlah tertentu dapat digunakan input yang paling minimum.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal biasanya digunakan dengan tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2009: 11). Penelitian asosiatif dimaksudkan untuk mencari pengaruh variabel bebas pembiayaan murabah, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan bermasalah, dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan sampel penelitian 9 BUS yakni Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Mega Bank Syariah, Panin Dubai Syariah, Maybank Syariah, Bank Bukopin Syariah dari tahun 2014 sampai dengan triwulan keempat tahun 2018. Data diperoleh dari laporan triwulan BUS.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari setiap individu dan pengaruh perbedaan periode pengamatan (Widarjono, 2013: 353). Regresi data panel menawarkan tiga estimasi model, yaitu model common effect (CE), model fixed effect (FE), dan model random effect (RE). (Widarjonno, 2013: 251). Pada regresi data panel terdapat 3 cara untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter regresi data panyakni dapat dilakukan dengan uji Chow, uji Langrange Multiple (LM) dan uji Hausman. Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara model CE atau model FE. Uji LM dilakukan untuk melihat antara model CE atau FE yang paling baik digunakan. Sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara model CE atau FE. Analisis model regresi data panel meliputi uji F, uji T dan koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka untuk mengetahui parameter model regresi data panel terbaik dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Rate of return (ROR) menggunakan analisis regresi data panel. Terdapat tiga estimasi model dalam data panel yakni Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Uji Chow

Uji Chow menggunakan Redundant Fixed Effect digunakan untuk menentukan pilihan model yang lebih baik digunakan, yakni antara Fixed Effect Model (FEM) memiliki perbedaan signifikan dengan Common Effect Model (CEM). Hipotesis yang digunakan pada uji ini, yaitu:

H0 = Common Effect Model (CEM), artinya apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka model terbaik yang dapat digunakan adalah CEM.

H1 = Fixed Effect Model (FEM) artinya apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka model terbaik yang dapat digunakan adalah FEM.

Tabel 1.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	P-Value	Model Estimasi terpilih
Cross-Section F	174,397,967	0,000	Fixed Effect Model

Sumber: Data Penulis, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel diatas p-value pada Cross-section F adalah sebesar 0.000, di mana p-value kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), sehingga H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang lebih baik digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antara fixed effect model dan random effect model Menurut Ajija, et al (2011: 53) ketentuan dalam uji hausman adalah apabila nilai signifikan 0,05 maka H0 diterima. Berikut hipotesis yang digunakan dalam uji hausman

H0 = Random Effect Model

H1 = Fixed Effect Model

Tabel 2.
Hasil Uji Hausman

Effect Test	Chi-Square Statistic	P-Value	Model Estimasi terpilih
Cross-Section Random	3,0994449	0.8761	Random Effect Model

Sumber: Data Penulis, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel diatas, p-value pada Cross-section random adalah sebesar 0.8761, di mana p-value lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), sehingga H0 diterima. Hal ini berarti bahwa model yang lebih baik digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang terbaik antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Berikut ini hipotesis yang digunakan dalam Uji Lagrange Multiplier adalah:

H0 = Common Effect Model (CEM)

H1 = Random Effect Model (REM)

Tabel 3.
Hasil Uji Langrange Multiplier

Effect Test	Cross Section	P-Value	Model Estimasi terpilih
Breusch-Pagan	5,527,143	0,000	Random Effect Model

Sumber: Data Penulis, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel diatas, p-value pada Cross-section adalah sebesar 0.000, di mana p-value kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), sehingga H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang cocok digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Lestari & Setyawan (2017) dengan terpilihnya Random Effect Model (REM), maka tidak relevan untuk dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan Random Effect Model (REM)

menggunakan estimasi Generalized Least Square (GLS). Teknik GLS tetap menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimation) walaupun data mengandung autokorelasi (Aziz, 2012).

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel Independen	Koefesien	P-Value	α	Keterangan
ROA	0,031719	0,2113	0,05	H1 Ditolak
ROE	0,017733	0,0180		H1 Diterima
FDR	-9,80E-07	0,6096		H1 Ditolak
GWM	-0,012532	0,2809		H1 Ditolak
BOPO	0,007692	0,1935		H1 Ditolak
NIM	0,121562	0,0008		H1 Diterima
CAR	-0,018411	0,0000		H1 Diterima

Sumber: Data Penulis, diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROR = 0,0024877ROA_{it} + 0,017733ROE_{it} - 9,80E-07FDR_{it} - 0,012532GWM_{it} + 0,007692BOPO_{it} + 0,121562NIM_{it} - 0,1565044INFit - 0,018411CAR_{it}.$$

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama –sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas statistic F. apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan 95) maka H0 ditolak dan H1 diterima dan begitu dengan sebaliknya.

Tabel 5.
Hasil Uji F

F-Statistik	28,92
Prob(F-Statistik)	0,0000

Sumber: Data Penulis, diolah (2020)

Tabel diatas merupakan hasil uji F dengan model terbaik yaitu *Generalized Least Square* (GLS), yang mana dapat dilihat dari nilai probabilitas F-statistik 0,0000 yang berarti bahwa nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, FDR, GWM, BOPO, NIM, CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROR.

Uji Parsial (T-test)

Menurut Widarjono, (2010: 28) uji parsial digunakan sebagai menguji dan membuktikan apakah masing-masing variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hipotesis dari uji t:

H0 = Variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

H1 = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun syarat dalam penerimaan H0 dan H1 yaitu dengan melihat nilai probabilitas (p-value) dari masing-masing variabel. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Begitu pula dengan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian dengan Uji t dapat diambil keputusan hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai uji t variabel Return On Assets (ROA) dengan p-value sebesar 0,2113. Angka tersebut lebih dari level signifikan 0,05, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Rate of Return* (ROR).
2. Nilai uji t variabel *Return On Equity* (ROE) dengan probabilitas sebesar 0,0180. Angka tersebut kurang dari level signifikan 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan berpengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Rate of Return* (ROR). Sedangkan nilai koefisien variabel Return On Equity (ROE) pada tabel 4.12 adalah sebesar 0,017733 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan *Return On*

Equity (ROE) maka akan menaikkan 0,017733. *Return On Equity* (ROE) dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Rate of Return (ROR).

3. Nilai uji t variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan probabilitas sebesar 0,6096. Angka tersebut lebih dari level signifikan 0,05 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Rate Of Return* (ROR).
4. Nilai uji t variabel Giro Wajib Minimum (GWM) dengan probabilitas sebesar 0,2809. Angka tersebut lebih dari level signifikan 0,05 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Rate Of Return* (ROR).
5. Nilai uji t variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan probabilitas sebesar 0,1935. Angka tersebut lebih dari level signifikan 0,05 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Rate Of Return* (ROR).
6. Nilai uji t variabel *Net Interest Margin* (NIM) dengan probabilitas sebesar 0,0000. Angka tersebut kurang dari level signifikan 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal tersebut menunjukkan berpengaruh signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Rate of Return* (ROR). Sedangkan nilai koefisien variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada tabel 4.5 adalah sebesar 0,0008 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan *Net Interest Margin* (NIM) maka akan menaikkan 0,121562. *Net Interest Margin* (NIM) dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Rate of Return (ROR).
7. Nilai uji t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)) dengan probabilitas sebesar 0,0180. Angka tersebut kurang dari level signifikan 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal tersebut menunjukkan berpengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Rate of Return (ROR). Sedangkan nilai koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tabel 4.5 adalah sebesar 0,0000 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan mmenerurunkan-0,018411. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) asumsi variabel lain adalah konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Rate of Return (ROR).

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Assets (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Rate Of Return (ROR) dengan tingkat signifikansi 0,2113. Nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini terbukti, karena H₀ diterima dan H₁ ditolak.
2. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Rate Of Return (ROR) dengan tingkat signifikansi 0,0180. Nilai signifikansi kurang daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini terbukti, karena H₀ ditolak dan H₁ diterima.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rate Of Return (ROR) dengan tingkat signifikansi 0,6096 dan tingkat koefisiensi -9,80E-07. Nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini terbukti, karena H₀ diterima dan H₁ ditolak.
4. Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rate Of Return (ROR) dengan tingkat signifikansi 0,2809 dan koefisiensi -0,012532. Nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini terbukti, karena H₀ diterima dan H₁ ditolak.
5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Rate Of Return (ROR) dengan tingkat signifikansi 0,1935. Nilai signifikansi kurang daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini terbukti, karena H₀ diterima dan H₁ ditolak.

6. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Rate Of Return (ROR) dengan tingkat signifikansi 0,0008. Nilai signifikansi kurang daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini terbukti, karena H0 ditolak dan H1 diterima.
7. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Rate Of Return (ROR) dengan tingkat signifikansi 0,0000 dan nilai koefesien -0,018411. Nilai signifikansi kurang daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini terbukti, karena H0 ditolak dan H1 diterima.
8. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,725727 atau 72% dijelaskan oleh variabel Return On Assets, Return On Equity, Financing to Deposite Ratio, Giro Wajib Minimum, BOPO, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio. Sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H., & Martono. (2004). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Aziz, S. A. (2012). *Metode Generalized Least Square (GLS) untuk mengatasi autokorelasi data runtun waktu*. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/1445/Mukaddimah_7.pdf
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belanja daerah di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 2(1).
- M. Hanafi, M., & Halim, Abdul. (2009). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- M. Hanafi, M., & Halim, Abdul. (2005). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pernomo, I. S., & Dermawan. (2000). Analisis perbankan di Indonesia (Studi kasus bank-bank devisa di Indonesia tahun 1991-1996). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1).
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika, pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.